

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Perkembangan dalam dunia perekonomian saat ini sudah menjadi bagian dari perkembangan ilmu pengetahuan yang saat ini tengah berjalan dengan pesat seiring dengan lajunya zaman. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan manusia akan kemudahan dan efisiensi dalam melakukan berbagai kegiatan ekonomi. Selain itu perusahaan memerlukan faktor-faktor produksi yang mendukung seperti tanah dan sumber daya alam, tenaga kerja, modal, wirausaha dan teknologi.

Kepemilikan dari kelima faktor produksi tersebut harus seimbang dan diorganisir dengan baik sehingga menghasilkan output yang berkualitas untuk dapat bersaing dengan output lainnya. Bagi perusahaan jasa, kendaraan operasional merupakan salah satu faktor pendukung penting bagi kinerja perusahaan, namun untuk mengimbangi keseluruhan hal tersebut dibutuhkan sejumlah besar modal dimana terdapat keterbatasan kemampuan perusahaan dalam menyediakan dana untuk mendatangkan kendaraan operasional baru. Hal tersebut merupakan suatu kendala dalam upaya perusahaan jasa untuk mendukung kinerja perusahaan. Untuk itu timbul gagasan untuk dapat memiliki faktor pendukung tersebut tanpa perlu

menyediakan dana besar untuk mendapatkannya secara langsung, yaitu apa yang dikenal dengan “sewa”.

Sewa berasal dari kata *Lease* yang berarti sewa atau lebih umum diartikan sewa menyewa yaitu pembiayaan peralatan atau barang modal untuk digunakan pada proses produksi suatu perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung (Drs. Manahan Nasution :2009). Industri sewa menciptakan konsep baru untuk mendapatkan barang modal serta menggunakannya sebaik mungkin tanpa harus membeli atau memiliki barang tersebut. Definisi tersebut menjelaskan adanya kesepakatan antara dua pihak, *lessor* (pihak yang menyewakan) dan *lessee* (penyewa). Dalam perjanjian ini terdapat persetujuan penyerahan atau pengalihan hak guna atau hak pakai atas aset selama periode tertentu dari *lessor* pada *lessee*. Selama periode yang dimaksud dalam perjanjian sebagai balas jasa dari hak pakai yang diberikan *lessor* kepada *lessee* dituntut untuk membayar sejumlah uang sewa atau kompensasi sesuai dengan perjanjian yang dibuat. Lamanya jangka waktu suatu perjanjian sewa tergantung pada perjanjian yang dibuat oleh *lessor* dan *lessee*, sehingga jangka waktu perjanjian sewa ini dapat bervariasi tergantung pada kesepakatan bersama.

Akuntansi sewa diatur dalam Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 30, dimana PSAK mengklasifikasikan sewa menjadi dua yaitu sewa pembiayaan dan sewa operasi. Standar tersebut digunakan hanya untuk perusahaan go publik sedangkan bagi perusahaan non publik akuntansi sewa diatur pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) BAB 17

mengenai sewa, dimana SAK ETAP BAB 17 juga membagi sewa menjadi dua yaitu sewa operasional dan sewa pembiayaan. Dalam kedua standar tersebut baik PSAK No. 30 maupun SAK ETAP BAB 17 mendefinisikan kedua sewa tersebut sama. Sewa pembiayaan didefinisikan sebagai sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh resiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu asset, hak milik pada akhirnya dapat dialihkan dan dapat pula tidak dialihkan. Sedangkan sewa operasi merupakan sewa selain sewa pembiayaan (IAI:2009).. Kedua Standar Akuntansi Keuangan ini sama-sama mengatur dan mengklasifikasikan sewa menjadi dua jenis sewa, namun SAK ETAP BAB 17 mengatur akuntansi sewa lebih spesifik dibandingkan dengan SAK No. 30.

Tidak diterapkannya akuntansi sewa yang benar menurut SAK No.30 maupun SAK ETAP BAB 17 dapat berdampak kepada laporan keuangan, kesalahan klasifikasi serta pencatatan dapat pula menimbulkan perbedaan yang dapat berdampak kepada laporan keuangan sehingga laporan keuangan tidak dapat menerima pendapat wajar dari auditor dan tidak dapat digunakan sebagai alat pelaporan kepada pihak kreditor maupun pihak lain yang berkepentingan.

PT. Seruni Inti Mandiri bergerak di bidang Sumber Daya Manusia dan *Management Consultan* yang beroperasi dalam bidang pengelolaan karyawan. PT. Seruni Inti Mandiri yang berlokasi di Kompleks Departemen Perindustrian dan Perdagangan Jalan Kaca Jendela 1 No.2 Kalibata, Pancoran, Jakarta Selatan ini merupakan perusahaan non publik . PT. Seruni Inti Mandiri memiliki klien yang tersebar di DKI Jakarta , untuk meningkatkan pelayanan serta kinerja staff yang

bertanggung jawab terhadap para klien maka PT. Seruni Inti Mandiri memerlukan transportasi yang mendukung aktivitas para staffnya. Oleh karena itu transportasi merupakan bagian yang paling penting dalam menunjang setiap aktivitas PT. Seruni Inti Mandiri, dimana kendaraan operasional tersebut dipergunakan untuk mengantar para karyawan untuk melakukan test maupun untuk bekerja di tempat para klien PT. Seruni Inti Mandiri disekitar Jabodetabek. PT. Seruni Inti Mandiri memilih melakukan sewa terhadap kendaraan operasional yang terdiri dari tiga buah mobil serta tiga buah motor dikarenakan posisi keuangan PT. Seruni Inti Mandiri yang tidak memungkinkan perusahaan untuk membeli tunai kendaraan operasional tersebut. Dimana perjanjian kerja antara PT. Seruni Inti Mandiri dan para klien mengharuskan perusahaan untuk mengcover gaji karyawan terlebih dahulu sehingga dana yang dimiliki diutamakan untuk melakukan penggajian karyawan dibandingkan dengan membeli tunai kendaraan operasional.

Selama tahun 2010 serta semester I tahun 2011 PT. Seruni Inti Mandiri melakukan pencatatan akuntansi kendaraan operasionalnya tidak sebagaimana seharusnya dilakukan oleh PT. Seruni Inti Mandiri. Dimana PT. Seruni Inti Mandiri hanya mencatat kendaraan operasionalnya sebagai beban cicilan tanpa mengakui adanya kendaraan operasional tersebut. Selain itu PT. Seruni Inti mandiri juga mencatat pengeluaran yang berkaitan dengan kendaraan operasional tersebut, hal ini terjadi pada keenam kendaraan operasional PT. Seruni Inti Mandiri selama tahun 2010 dan semester I tahun 2011.

Perbedaan pencatatan yang di akibatkan kesalahan klasifikasi maupun tidak adanya penerapan SAK khususnya SAK ETAP bagi perusahaan non publik dapat berdampak pada perbedaan jumlah laba yang memungkinkan dapat menarik perhatian bagi para kreditor maupun para pemegang saham. Dengan penelitian ini diharapkan proses pencatatan serta pengakuan sewa perusahaan sesuai dengan SAK ETAP BAB 17 dengan judul “PERBANDINGAN AKUNTANSI SEWA SESUAI DENGAN SAK ETAP BAB 17 STUDI KASUS PADA PT.SERUNI INTI MANDIRI”.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian mengenai alasan pemilihan judul, dirumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan :

1. Bagaimanakah klasifikasi Akuntansi sewa pada PT. Seruni Inti mandiri menurut SAK ETAP BAB 17 ?
2. Apakah perbedaan pengakuan, pencatatan serta pelaporan Akuntansi sewa antara PT. Seruni Inti Mandiri dengan SAK ETAP BAB 17 ?
3. Apakah pengaruh penerapan SAK ETAP BAB 17 pada penyajian laporan keuangan PT. Seruni Inti Mandiri ?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui klasifikasi sewa yang harus dilakukan oleh PT. Seruni Inti mandiri menurut SAK ETAP BAB 17

2. Untuk mengetahui perbedaan pengakuan, pencatatan serta pelaporan antara PT. Seruni Inti Mandiri dengan SAK ETAP BAB 17.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan SAK ETAP BAB 17 pada penyajian laporan keuangan PT. Seruni Inti Mandiri.

1.4. BATASAN MASALAH

Periode penelitian dalam penelitian ini adalah tahun 2010 serta semester I 2011 yang merupakan data terbaru sewa pembiayaan dari kendaraan operasional PT. Seruni Inti Mandiri

1.5. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian ini bagi perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk mengetahui bagaimana pencatatan serta perlakuan terhadap sewa di PT. Seruni Inti Mandiri yang sesuai dengan SAK ETAP BAB 17.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk mengetahui pengaruh penerapan SAK ETAP BAB 17 terhadap penyajian laporan keuangan PT. Seruni Inti Mandiri.
3. Dengan adanya penelitian ini diharapkan laporan keuangan perusahaan yang telah diterapkan SAK ETAP BAB 17 dapat digunakan oleh perusahaan untuk pelaporan kinerja keuangan kepada pihak luar.

1.6. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I PENDAHULUAN

Mencakup latar belakang penulisan, rumusan masalah, batasan masalah, manfaat penelitian serta metode penelitian yang telah dilakukan.

BAB II AKUNTANSI SEWA

Mencakup definisi dari sewa, proses mekanisme dari sewa, keuntungan serta kerugian dari sewa bagi *lessee*, klasifikasi dari sewa, pencatatan serta pelaporan transaksi sewa untuk lessee serta perbandingan SAK ETAP BAB 17 dengan SAK NO. 30.

BAB III PT.SERUNI INTI MANDIRI

Mencakup gambaran umum dari PT. Seruni Inti Mandiri selaku perusahaan yang diteliti, jumlah sewa yang dilakukan oleh PT. Seruni Inti Mandiri serta Akuntansi sewa yang dilakukan oleh PT. Seruni Inti Mandiri.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Mencakup analisis dari penelitian berupa perhitungan bunga efektif serta Akuntansi sewa menurut SAK ETAP BAB 17 serta pengaruh penerapan SAK ETAP BAB 17 pada laporan keuangan PT. Seruni Inti Mandiri.

BAB V KESIMPULAN

Mencakup dari ini dari hasil analisis penelitian terhadap PT. Seruni Inti Mandiri serta saran yang diajukan bagi PT. Seruni Inti Mandiri.

